

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG DIMODERASI OLEH KOMITE AUDIT

**Chakul Amalia**

*chakulamalia@gmail.com*

**Wahidahwati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profit growth, and Investment Opportunity Set (IOS) on profit quality which was moderated by the audit committee. The research was qualitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 39 basic industry and chemistry manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020 as a sample. In total, there were 195 observation samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that capital structure did not affect profit quality. On the other hand, profit growth had a positive effect on profit quality. Likewise, IOS had a positive effect on profit quality. In contrast, audit committee did not affect profit quality. Additionally, the audit committee could not moderate the effect of profit growth on profit quality. In addition, the audit committee could moderate the effect of IOS on profit quality.*

*Keywords: capital structure, profit growth, investment opportunity set, audit committee, audit quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sebanyak 39 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 195 pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dan komite audit mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: struktur modal, pertumbuhan laba, *investment opportunity set*, komite audit, kualitas laba

### **PENDAHULUAN**

Informasi mengenai laba merupakan perhatian dan unsur yang sangat penting bagi para investor karena mereka cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara terus menerus dari tahun ke tahun (Narita dan Taqwa, 2020). Perlu dilakukan evaluasi untuk periode yang akan datang terhadap laba yang akan dicapai sehingga perusahaan mengharapkan laba pada perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga evaluasi terhadap laba tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai prediksi kualitas laba di masa yang akan datang. Laba yang berkualitas merupakan

laba yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Kurniawan dan Khafid, 2016).

Kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Kualitas laba merupakan kemampuan dalam menentukan kebenaran laba perusahaan serta memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba (Khasanah, 2019). Semakin berkualitas laba yang tersaji, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh investasi yang lebih dari calon investor. Oleh karena kualitas laba sangat diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, para manajemen perusahaan pun semakin termotivasi untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga mampu mencapai target serta menjadi indikator untuk evaluasi dan prediksi di masa mendatang.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hutang merupakan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan karena pemenuhan modal sendiri mengalami kekurangan. Sedangkan modal sendiri merupakan dana yang dipegang oleh para pemegang saham yang bisa dalam bentuk laba ditahan dan saham (Syanita dan Sitorus, 2020). Penggunaan modal sendiri lebih efektif dari segi pembayaran hutang ketimbang penggunaan modal asing. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan atau penurunan laba yang biasanya dinyatakan dalam presentase (Irawati, 2012). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi mempunyai koefisien respon laba lebih besar dibanding dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dengan baik maka kualitas laba yang dihasilkan akan baik pula. Informasi mengenai pertumbuhan laba akan bermanfaat bagi para stakeholder dalam mengambil keputusan. Langkah tersebut bertujuan supaya tidak adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan (Arief *et al.*, 2015).

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan yang ada pada perusahaan agar bisa tumbuh dengan baik, dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan pertumbuhan laba di masa yang akan datang (Fathussalmi *et al.*, 2019). Rasio *Investment Opportunity Set* menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi di masa depan, sehingga jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka laba yang dilaporkan merupakan laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan (Murniati *et al.*, 2018).

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Tugas komite audit menurut Suaryana (2018) berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?, (2) apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?, (3) apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba?, (4) apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?, (5) apakah komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba?, (6) apakah komite audit memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?, (7)

apakah komite audit memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, (2) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, (3) untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba, (4) untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba, (5) untuk mengetahui apakah komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, (6) untuk mengetahui apakah komite audit memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, (7) untuk mengetahui apakah komite audit memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang menyerahkan pekerjaan untuk diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan persyaratan awal prinsipal, dan agen adalah pihak yang menerima tugas atau suatu tugas yang diselesaikan secara langsung dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan. Hubungan ini dapat lebih dari satu tugas untuk memberikan tindakan kepada agen agar melakukan tindakan yang diberikan (Zulman dan Abbas, 2019).

Indrarini (2019:12) mengemukakan bahwa Teori Keagenan pada dasarnya merupakan model yang bisa digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham (agen) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Teori Keagenan dan kualitas laba merupakan dua hal yang mempunyai pengaruh satu sama lain. Konflik keagenan digambarkan sebagai tindakan manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Prasetyawati, 2015).

Dalam pandangan teori keagenan terdapat pemisah antara pihak agen dan prinsipal sehingga mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Ketika pihak manajemen mempunyai kepentingan tertentu maka akan cenderung menyusun laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Sehingga dalam kondisi seperti ini dapat diperlukan mekanisme pengendalian (Wati dan Putra, 2017).

### Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya (Puspitowati dan Mulya, 2014). Kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, artinya laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka hal ini dapat menyesatkan para pengambil keputusan. Kualitas laba merupakan pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan apakah yang telah direncanakan sebelumnya sudah sesuai dengan laba yang dihasilkan saat ini atau belum karena laba yang berkualitas mengindikasikan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Menurut Al-Vionita (2020), berdasarkan hubungan laba, kas, dan akrual, pengukuran kualitas laba dapat dilakukan perhitungan melalui rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *Discretionary Accruals* (akrual abnormal atau DA), dan estimasi hubungan akrual-kas.

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri yang terdiri dari saham preferen maupun saham biasa sebagai pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang tinggi mencerminkan tingkat hutang yang tinggi. Rasio pengelolaan utang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*). *Leverage* yaitu rasio utang yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas. *Solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar hutang mendominasi ekuitas perusahaan (Silfi, 2016:18). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

## Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu adanya perubahan pada persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba disebabkan karena adanya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga setiap periode tertentu laba tersebut mengalami pertumbuhan (Wulandari, 2018). Adanya pertumbuhan pada laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang berkualitas. Dengan bertumbuhnya laba pada perusahaan dengan kualitas yang baik, akan memberikan respon positif terhadap investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pertumbuhan laba sebagai tolok ukur untuk menilai atas kenaikan ataupun penurunan laba menjadi penting untuk diperhitungkan agar hasil yang diperoleh dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada penelitian ini pertumbuhan laba menggunakan pengukuran dengan melakukan pengurangan antara laba bersih pada tahun  $t$  dengan laba bersih pada tahun  $t-1$  lalu atas hasil tersebut dibagi dengan laba bersih pada tahun  $t-1$ . Dengan menggunakan pengukuran tersebut, maka dapat diperoleh informasi mengenai kenaikan laba pada periode tertentu.

## Investment Opportunity Set (IOS)

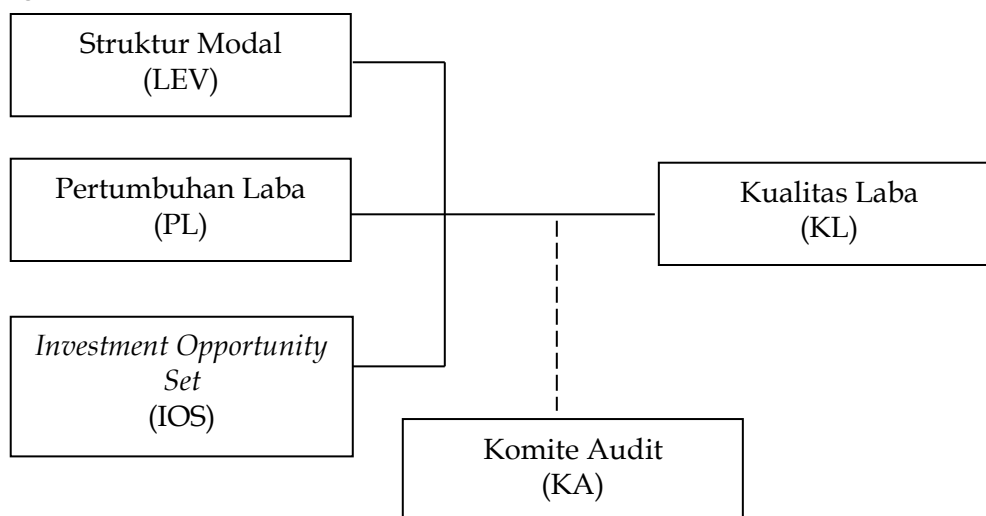
Menurut Zulman dan Abbas (2019) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh sehingga IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Arisonda (2018) mengemukakan bahwa ukuran IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang telah ditetapkan manajemen di masa yang akan datang karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. *Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MBVE). *Market to Book Value of Equity* merupakan proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) berdasarkan harga yang melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal. *Investment Opportunity Set* (IOS) akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang (Sudiani dan Darmayanti, 2016).

### Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (Rusli dan Wiratmaja, 2016). Komite audit juga berperan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Mariani dan Latrini (2016) menyatakan dengan kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan. Dengan keberadaan komite audit, pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan pribadinya dapat diminimalisasi (Arsela, 2014). Pada penelitian ini komite audit diukur dari jumlah keseluruhan anggota komite audit perusahaan. Jumlah komite yang lebih besar menyebabkan adanya pertukaran pengetahuan dan informasi yang juga lebih besar, tetapi jumlah komite audit yang terlalu kecil akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian kerja, sehingga jumlah komite audit juga harus disesuaikan dengan besar-kecilnya perusahaan dan tanggung jawab yang ada pada perusahaan. Rentang yang efektif dari komite audit adalah sebesar 3-6 orang, karena rentang tersebut dirasa sudah memenuhi kebutuhan komite audit dalam perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Dari teori yang telah diuraikan tersebut maka rerangka konseptual yang dapat peneliti susun sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan

dapat terpenuhi, sehingga dampak positifnya perusahaan akan lebih berkembang (Arisonda, 2018).

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Dira dan Astika (2014), Warianto dan Rusditi (2014), Risdawaty *et al.*, (2015), Silfi (2016), Zain (2016), Septiyani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Sukmawati *et al.*, (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh signifikansi terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silfi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dimungkinkan memiliki pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena apabila perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Irawati (2012), Afni *et al.* (2014), Sadiyah dan Priyadi (2015), Zain (2016), Wulandari (2018), Arisonda (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mampu memaksimalkan labanya setiap periode, maka kinerja yang dihasilkan perusahaan baik. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun investor. Sehingga laba yang bertumbuh dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba**

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai kesempatan investasi sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Pilihan-pilihan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri. Jika manajer telah melakukan tindakan tidak sesuai keinginan prinsipal maka telah terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal (Konflik Keagenan) (Zulman dan Abbas, 2019). *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat mempengaruhi cara pandang para investor, kreditor, manajer dan pemilik perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* yang tinggi dinilai positif oleh investor dan kreditor (Al-Vionita, 2020). Tinggi rendahnya nilai *Investment Opportunity Set* menggambarkan kualitas suatu perusahaan yang dinilai dengan laporan keuangan perusahaan. Pada saat nilai perusahaan tinggi dan menguntungkan perusahaan maka perusahaan akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan ini perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut (Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Warianto dan Rusditi (2014), Arisonda (2018), Yasa *et al.* (2019), Putri (2019), Widmasari *et al.* (2019), Dewi *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Komite Audit merupakan suatu komite yang terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat oleh perusahaan (Silfi, 2016:20). Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya komite audit, manajemen akan merasa lebih diawasi sehingga manajemen tidak akan berani untuk melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan yang menyatakan untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Silfi, 2016:18).

Perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit (Nadirsyah dan Muharram, 2016:185). Penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dan Muharram (2016), Silfi (2016), dan Pertiwi *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Teori akuntansi positif menurut Priyandani (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang agar memiliki rasio *leverage* yang kecil. Manajemen cenderung untuk meminimalisir kerugian yang terjadi dalam perusahaan. Maka dari itu dalam perjanjian hutang manajemen akan menghindari adanya denda atau sanksi dalam perjanjian hutang. Manajemen akan berusaha untuk menerapkan metode-metode akuntansi yang menyimpang dengan mengalokasikan laba periode mendatang ke periode sekarang. Selain berpotensi gagal bayar, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi juga akan semakin memiliki resiko keuangan yang tinggi pula. Dalam keadaan dalam tekanan hutang yang cukup tinggi, manajemen akan cenderung terdorong melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan agar kondisi perusahaan akan selalu terlihat baik dan laba yang dilaporkan berkualitas.

Jumlah anggota komite audit yang tepat dapat menjamin proses pelaporan berfungsi secara tepat, dan oleh karena itu komite audit yang berfungsi dengan baik dan aktif mampu untuk mencegah penurunan kualitas laba (Rahmatulaily, 2021). Maksudnya, jika terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah anggota komite audit maka akan terjadi penurunan terhadap keterlibatan kualitas laba. Jumlah anggota komite audit merupakan salah satu bentuk keaktifan komite audit selama satu tahun. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Pertumbuhan laba dikatakan sebagai rasio yang merupakan alat ukur untuk menentukan presentase kenaikan angka laba yang dialami perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan tentang prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Reyhan *et al.*, 2014). Pertumbuhan laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba setiap tahunnya meningkat tidak ada penurunan sama sekali, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Menurut Rahmatulaily (2021), komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Untuk menjamin berfungsinya sebuah proses pelaporan secara tepat maka diadakan pertemuan efektif komite audit secara teratur. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif membuat konflik keagenan yang terjadi karena keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dapat diminimalkan yang menjadikan kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu bentuk pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi dimasa yang akan datang atau dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan untuk berkembang. *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi, maka akan melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya semakin membutuhkan dana eksternal (Dewi, 2018).

Menurut Rahmatulaily (2021), komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Untuk menjamin berfungsinya sebuah proses pelaporan secara tepat maka diadakan pertemuan efektif komite audit secara teratur. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif membuat konflik keagenan yang terjadi karena keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dapat diminimalkan yang menjadikan kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa data yang berbentuk angka dan bersumber dari data sekunder yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2016 hingga 2020.



## Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016–2020, (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016–2020, (3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016–2020, (4) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang delisting selama tahun 2016–2020. Pada penelitian ini dapat dikumpulkan sampel sebanyak 39 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

#### Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan pengukuran *Discretionary Accrual* (DA) menggunakan *Modified Jones model*, karena laba yang berkualitas adalah laba yang terhindar dari praktik manajemen laba. Menurut Al-Vionita (2020) mengatakan bahwa kualitas laba dapat diukur menggunakan *Modified Jones model* yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Langkah-langkah untuk menghitung *Discretionary Accrual* (DA) sebagai berikut:

#### Total Accruals

$$TACC_{it} = EXBT_{it} - OCF_{it}$$

Kemudian, mengestimasi parameter spesifik perusahaan menggunakan model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut merupakan rumus persamaan:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

#### NonDiscretionary Accruals

Dalam *Modified Jones Model*, maka *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan:

NDACC<sub>it</sub> : *Nondiscretionary accruals* pada tahun t.

TACC<sub>it</sub> : Total accruals pada tahun t.

EXBT<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

OCF<sub>it</sub> : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) pada tahun t.

TA<sub>it-1</sub> : Total assets untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1.

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan (revenue) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

PPE<sub>it</sub> : Total aset tetap perusahaan i pada tahun t.

### **Discretionary Accruals**

Dalam *Modified Jones Model*, maka *discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

### **Variabel Independen Struktur Modal**

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan tingkat *Leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika tingkat *Leverage* suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang tinggi, dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Leverage* sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut penelitian Setiasih (2021:35) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan tersebut. Kenaikan dan penurunan laba mempunyai dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya dan sebagai salah satu informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan (Anggrainy, 2019). Pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi laba tahun sebelumnya. Sehingga rumus untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$PG = \frac{\text{Laba bersih tahun t} - \text{Laba bersih tahun t-1}}{\text{Laba bersih tahun t}}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t : Laba bersih perusahaan periode sekarang

Laba bersih tahun t-1 : Laba bersih perusahaan pada periode sebelumnya

### **Investment Opportunity Set (IOS)**

*Investment Opportunity Set* (IOS) diukur berdasarkan proksi harga karena harapan perusahaan bertumbuh sebagian dinyatakan dalam harga saham (Nadila, 2020:40). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi, maka dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif dari aset-aset yang dimiliki. Rasio MVBVA yang digunakan dalam perhitungan *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh cukup besar terhadap perusahaan. Sehingga rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set* (IOS) menggunakan rasio MVBVA sebagai berikut:

$$MV/BVA = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

## Variabel Moderasi

### Komite Audit

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah komite audit yang diukur dari jumlah keseluruhan anggota komite audit perusahaan. Jumlah komite yang lebih besar menyebabkan adanya pertukaran pengetahuan dan informasi yang juga lebih besar, tetapi jumlah komite audit yang terlalu kecil akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian kerja, sehingga jumlah komite audit juga harus disesuaikan dengan besar-kecilnya perusahaan dan tanggung jawab yang ada pada perusahaan. Rentang yang efektif dari komite audit adalah sebesar 3-6 orang, karena rentang tersebut dirasa sudah memenuhi kebutuhan komite audit dalam perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menguji apakah variabel moderating yang merupakan variabel independen dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 221). Analisis linier berganda adalah model analisis yang mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Sebelum melakukan analisis linier berganda, dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik dengan harapan data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurat yang baik. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$DA = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 PG + \beta_3 IOS + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Model 2

$$DA = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 PG + \beta_3 IOS + \beta_4 KA + \beta_5 LEV*KA + \beta_6 PL*KA + \beta_7 IOS*KA + \varepsilon$$

Keterangan:

DA : *Discretionary Accrual*

$\alpha$  : Konstanta

LEV : Struktur Modal (*Leverage*)

PG : Pertumbuhan Laba

IOS : *Investment Opportunity Set*

KA : Komite Audit

$\varepsilon$  : Standard Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02997381
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,046
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

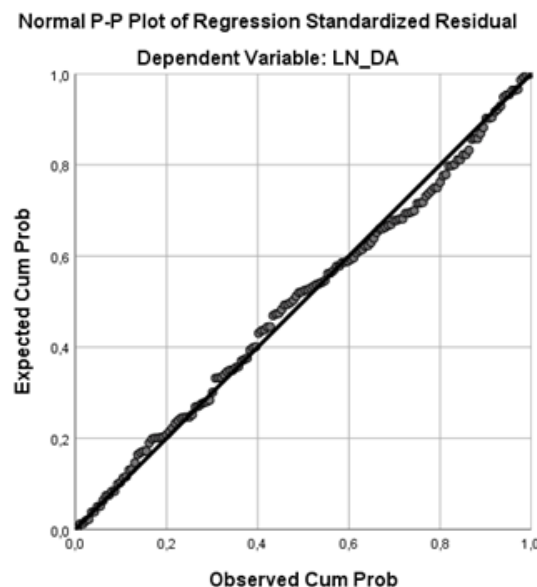
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, Grafik *normal probability plot* juga dapat digunakan untuk menguji normalitas. Hasil uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2**

**Grafik P-Plots Model 1**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dengan melihat tampilan grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,967	1,034
	PG	,975	1,025
	IOS	,977	1,023
	KA	,977	1,023

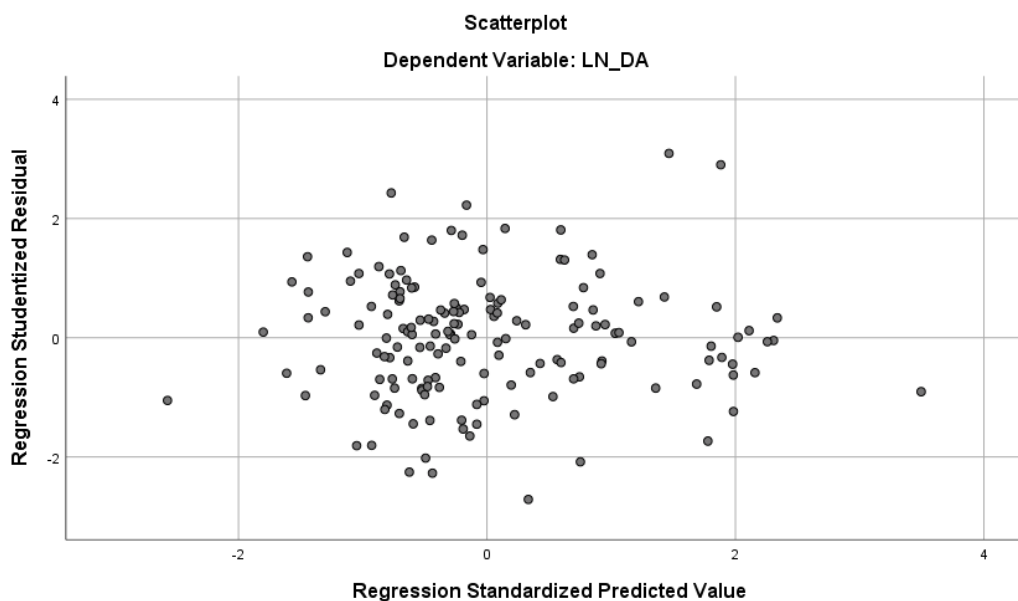
a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi. Jika terdapat kesamaan varian pada model regresi disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot Model 1**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 di atas, terlihat bahwa data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Hasil Uji Glejser model 1 disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Glejser Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,093	,068		,763	,580
	LEV	-,070	,054	-,162	-1,894	,060
	PG	,044	,088	,043	,502	,066
	IOS	-,002	,001	-,105	-1,234	,220
	KA	-,020	,023	-,074	-,875	,383

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan uji glejser Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen telah bebas dari gejala heterokedastisitas dalam regresi. Hal ini ditunjukkan pada angka signifikansi per variabel yang > dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,844

a. Predictors: (Constant), KA, IOS, PG, LEV

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 1,844 diantara  $1,8076 < DW < 2,1924$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau melihat pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dan komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,437	3,051		,471	,638
	LEV	-,325	,578	-,048	-,561	,575
	PG	,213	,143	,125	2,083	,040
	IOS	,005	,002	,179	2,119	,036
	KA	,004	,038	,008	,093	,926

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DA = 1,437 - 0,325 LEV + 0,213 PG + 0,005 IOS + 0,004 KA + \epsilon$$

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 1**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,002	6	6,176	11,339	,000 <sup>b</sup>
	Residual	76,047	188	,450		
	Total	113,049	194			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KA, IOS, PG, LEV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,339 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat memenuhi kriteria uji F.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kualitas laba (DA) (Ghozali, 2018:97).

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,395 <sup>a</sup>	,255	,227

a. Predictors: (Constant), KA, IOS, PG, LEV

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa 22,7% variabel kualitas laba dijelaskan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan laba, *investment opportunity set*, dan komite audit. Sedangkan 77,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dilihat dari nilai signifikan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Model 1**

Variabel	Coefficients	Sig.
1 (Constant)	1,437	,638
LEV	-,325	,575
PG	,213	,040
IOS	,005	,036
KA	,004	,926

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada Tabel 8 model 1 diatas menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan struktur modal (LEV) sebesar 0,575 yang berarti nilai signifikansi  $0,575 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah yang negatif. Tingkat signifikan pertumbuhan laba (PG) sebesar 0,040 yang berarti nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah yang positif. Tingkat signifikan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar 0,036 yang berarti nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah yang positif. Tingkat signifikan Komite Audit (KA) sebesar 0,926 yang berarti nilai signifikansi  $0,926 > 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah yang positif.

### Analisis Regresi Moderasi Model 2

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau melihat pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dan komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda model 2 terdapat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,897	1,825		4,251	,043
	LEV	5,660	1,880	,295	,829	,448
	PG	,030	2,428	,018	2,012	,009
	IOS	,146	,055	,137	2,646	,000
	KA	-,134	,191	-,295	-,698	,486
	LEV*KA	-5,843	1,753	-,383	-,845	,400
	PG*KA	,204	2,375	,125	,086	,432
	IOS*KA	,004	,002	,172	2,025	,045

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $DA = 1,897 + 5,660 \text{LEV} + 0,030 \text{PG} + 0,146 \text{IOS} - 0,134 \text{KA} - 5,843 \text{LEV*KA} + 0,204 \text{PG*KA} + 0,004 \text{IOS*KA} + \varepsilon$

### Pengujian Hipotesis Model 2

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F model 2 disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:



**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,008	9	7,051	11,492	,005 <sup>b</sup>
	Residual	76,125	184	,815		
	Total	113,133	193			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KA, IOS, PG, LEV, LEV\*KA, PG\*KA, IOS\*KA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,492 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat memenuhi kriteria uji F.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil koefisien determinasi model 2 terdapat pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Koefisien Determinasi Model 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,404 <sup>a</sup>	,263	,231

a. Predictors: (Constant), KA, IOS, PG, LEV, LEV\*KA, PG\*KA, IOS\*KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa 23,1% variabel kualitas laba dijelaskan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan laba, *investment opportunity set*, dan komite audit sebagai variabel moderasi. Sedangkan 76,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t model 2 disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Model 2**

Variabel		Coefficients	Sig.
1	(Constant)	1,897	,043
	LEV	5,660	,448
	PG	,030	,009
	IOS	,146	,000
	KA	-,134	,486
	LEV*KA	-5,843	,400
	PG*KA	,204	,432
	IOS*KA	,004	,045

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada Tabel 12 model 2 diatas menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan LEV\*KA sebesar 0,400 yang berarti nilai signifikansi 0,400 > 0,05 sehingga H<sub>5</sub> ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit (KA) tidak dapat memoderasi struktur modal (LEV) terhadap kualitas laba. Tingkat signifikan PG\*KA sebesar 0,432 yang berarti nilai signifikansi 0,432 > 0,05 sehingga H<sub>6</sub> ditolak. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa komite audit (KA) tidak dapat memoderasi pertumbuhan laba (PG) terhadap kualitas laba. Tingkat signifikan  $IOS*KA$  sebesar 0,045 yang berarti nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  sehingga  $H_7$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komite Audit (KA) dapat memoderasi *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,575 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,325. Sehingga  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba karena perusahaan memiliki tingkat hutang yang terbilang optimal. Penggunaan tingkat hutang yang optimal ini dapat menghindarkan perusahaan dari resiko keuangan. Penggunaan tingkat hutang yang optimal dapat pula mengurangi atau menurunkan beban pajak perusahaan.

Menurut Setiasih (2021), perusahaan dengan hutang yang tinggi dianggap memiliki kualitas laba yang tidak baik. Perusahaan yang memiliki hutang cukup tinggi memiliki resiko yang cukup besar dalam mengembalikan dana tersebut dan bisa jadi timbul resiko gagal bayar. Akibat dari resiko gagal bayar ini akan berdampak pada kualitas laba karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar pula. Maka dari itu semakin besar utang suatu perusahaan maka akan mempengaruhi kualitas laba pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena mereka beranggapan perusahaan akan lebih mementingkan untuk membayar utang dari pada membayar deviden dan investor tidak ingin mengambil resiko atas investasinya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012), Wulansari (2013), Dira dan Astika (2014), Oktarya *et al.* (2015), Sadiah dan Privadi (2015), Susanti dan Fahlevi (2016), dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014), Risdawaty *et al.* (2015), Silfi (2016), Al-Vionita (2020), dan Setiasih (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang diproksikan dengan Profit Growth (PG) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,213. Sehingga  $H_2$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut baik. Memprediksi laba dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang dan menentukan kualitas laba pada laporan keuangan (Oktarya *et al.*, 2015). Pertumbuhan Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Septiyani *et al.*, 2017). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya, karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor (Zain, 2016).

Selain itu laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan laba maka akan semakin baik kualitas laba perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Reyhan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni *et al.* (2014), Sadih dan Priyadi (2015), Reyhan *et al.* (2015), Zain (2016), dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dira dan Astika (2014), Oktarya *et al.* (2015), Khotimah (2016), Silfi (2016), Septiyani *et al.* (2017), Al-Vionita (2020) dan Setiasih (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diproksikan dengan *market value of asset* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,005. Sehingga  $H_3$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) menurun akan mengakibatkan kualitas laba turun, sehingga laba yang dihasilkan berkualitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, investor, kreditor, dan pemilik terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi dipandang positif karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat menyebabkan termotivasinya manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena untuk mempertahankan pertumbuhan pada perusahaan (Al-Vionita, 2020). Menurut Warianto dan Rusiti (2014:24) mengatakan bahwa semakin tingginya *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang disajikan mempunyai indikasi manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menunjukkan bahwa manajemen merupakan pihak internal yang lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dari pada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014), Sadih dan Priyadi (2015), Silfi (2016), dan Al-Vionita (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017), Dewi (2018), Fathussalmi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,926 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,004. Sehingga  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam satu tahun tidak mampu mengurangi terjadinya kecurangan proses pelaporan

keuangan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total ekuitas yang menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang. Anggota komite audit tidak mampu mengurangi terjadinya manajemen laba sehingga membuat pengawasan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan kurang efektif yang membuat para investor untuk mempertimbangkan kembali untuk membeli saham perusahaan dengan melihat pengalokasian dana yang bagus dan kewajiban perusahaan sedikit. Perbedaan kepentingan antara manajemen ini menyebabkan pengambilan data yang diambil manajemen kurang tepat, karena tidak mencapai target perusahaan yang telah ditentukan maka sumber pembiayaan akan mengalami penurunan dan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi hesaran laba kepada para investor untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulaily (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,400 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -5,843. Sehingga  $H_5$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam satu tahun tidak mampu mengurangi terjadinya kecurangan proses pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total ekuitas yang menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang. Hal ini mengakibatkan kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang terdapat ketidak sebandingan dengan kenaikan biaya *financial distress*. Dimana ketika perusahaan mengalami kerugian atas penggunaan hutang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan dan biaya keagenan. Ketika semakin tinggi hutang dari perusahaan maka akan menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal itu juga berdampak pada tingginya beban yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan, maka nantinya akan menyebabkan kenaikan tindakan *opportunistic* seperti praktik manajemen laba dalam kualitas laba untuk mempertahankan kinerja dimata publik dan pemegang saham dikarenakan kurangnya pengawasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulaily (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,432 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,204. Sehingga  $H_6$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba

(Khotimah, 2016). Pertumbuhan laba yang dilakukan selama tiga periode penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan rendah. Oleh karena itu, peran pertumbuhan laba dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang tidak mampu mempengaruhi kualitas laba. Septiyani *et al.* (2017) menyatakan bahwa laba yang mengalami fluktuasi menyebabkan peran pertumbuhan laba untuk memprediksi laba dimasa mendatang memiliki ketidakpastian sehingga kontribusi laba pada yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dianggap tidak mempengaruhi kualitas laba. Lebih lanjut pada penelitian Silfi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba (DA). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,004. Sehingga H7 diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* yang dilakukan perusahaan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan dapat meningkatkan kualitas laba. Semakin besar *Investment Opportunity Set* yang mengutungkan maka investasi yang dilakukan akan semakin besar. Peluang investasi yang dimanfaatkan dengan tepat akan meningkatkan pengembalian yang tinggi, namun dengan dana yang dimiliki perusahaan digunakan untuk reinvestasi sehingga modal untuk operasional berkurang dan mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba yang berarti, bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba saat ini akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang bukan pada saat melakukan investasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal yang diprosikan dengan *leverage* (LEV) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya tinggi rendahnya struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia secara optimal dan tidak memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, (2) Pertumbuhan laba yang diprosikan dengan *profit growth* (PG) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Laba perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut baik, (3) *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diprosikan dengan *market value of asset* menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya tinggi rendahnya IOS memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan memiliki nilai IOS tinggi dipandang positif karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (4) Komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit menunjukkan bahwa komite audit

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengakibatkan tinggi rendahnya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba seperti tidak mampu mengurangi terjadinya kecurangan proses pelaporan keuangan perusahaan dan sebagainya, (5) Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mengurangi terjadinya kecurangan proses pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total ekuitas yang menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang, (6) Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba, (7) Komite audit dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat IOS yang dilakukan perusahaan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan dapat meningkatkan kualitas laba. Adanya komite audit juga dapat mempengaruhi IOS, karena investor melihat tingkat kesempatan investasi, dan pengembalian yang diberikan atas investasi pada perusahaan tersebut.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang digunakan baik itu variabel independen maupun variabel pemoderasi lainnya yang berkaitan dengan kualitas laba, serta menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel-variabelnya, (2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya agar dapat memperluas objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. M., Ratnawati, V., dan Basri, Y. M. 2014. Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1(2): 1-21.
- Arief, Zirman, dan Nur. 2015. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Mahasiswa* 1(8).
- Arisonda, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *ADVANCE* 5(44).
- Arsela, S. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Dewi, A. S., Endiana, D. M., dan Arizona, P. E. 2020. Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Dewi, C. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Stikubank Semarang.
- Dira, K. P. dan Astika, I. B. P. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 64-78.

- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., dan Fauziati, P. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(1): 125.
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1(2).
- Jaya, K. A. dan Wirama, D. G. 2017. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi* 21(3).
- Khasanah, H. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi laba sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, C. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal STIE Perbanas* 1-19.
- Kurniawan, dan Khafid. 2016. Factors Affecting The Quality Of Profit In Indonesia Banking Companies. *Eprints Journal* 8(1): 30-38.
- Mariani, K. dan Latrini, M. Y. 2016. Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3).
- Murniati, Sastri, dan Rupa. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1)
- N. Al-Vionita. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(1).
- Nadirisyah, N. dan Muharram, F. N. 2016. Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 2(2): 184-198.
- Nurhanifah, Y. A. dan Jaya, T. E. 2014. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 9: 115.
- Oktarya, E., Syafitri, L., dan Wijaya, T. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi MDP* 10(1): 1-12.
- Pertiwi, R. A., Hasnawati, dan Herawaty, V. 2018. Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(1): 39-62.
- Prasetyawati, D. K. 2015. Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Akunesa* 3(2).
- Priyandani, A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitowati, N. I. dan Mulya, A. A. 2014. Pengaruh Ukuran Komiteaudit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(1).
- Putri, T. S. 2019. Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 15(2).
- Rahmatulaily, D. 2021. Pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Keaktifan Komite Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(6).
- Reyhan, A., Zirman, dan Azlina, N. 2014. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKON* 1(2): 1-43.

- Risdawaty, Mutmainah, I., dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7(2): 110-118.
- Rusli, T. J. dan I. D. N. Wiratmaja. 2016. Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11(1).
- Sadiyah, H. dan Priyadi, M. P. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(5): 1-21.
- Septiyani, G., Rasyid, E., dan Tobing, E. G. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal UKI* 1(1): 70-79.
- Setiasih, A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* 2(1): 17-26.
- Sudiani, N. K. dan Darmayanti, N. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7).
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, dan Linda, A. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 3(1): 26-33.
- Susanti, S. dan Fahlevi, H. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal (Studi pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1): 183 - 191.
- Syanita, R. J. dan P. MT. Sitorus. 2020. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mitra Manajemen* 4(1): 329.
- Warianto, P. dan Rusiti, C. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus* 26: 19-32.
- Wati, G. P. dan I. W. Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1): 137-167.
- Widmasari, N. P., Arizona, I. P., dan Merawati, L. K. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 77-93.
- Wulandari, S. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *E-journal* 1(1).
- Wulansari, Y. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 5(1).
- Yasa, G. W., Astika I. B. P., dan Widiariani, N. M. A. 2019. The Influence of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, and Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14(1): 86-94.
- Zain, K. A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen. *Jurnal Online Mahasiswa Fekom* 3(1): 980-982.
- Zulman, M. dan Abbas, D. S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *E-journal* 3(2): 26-51.